

**ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KAMPUNG BELARAGHI
DESA KALIGEJO, KECAMATAN AIMERE, KABUPATEN NGADA**

***DIRECTIONS FOR THE DEVELOPMENT OF CULTURAL TOURISM IN
BELARAGHI VILLAGE, KALIGEJO VILLAGE, AIMERE DISTRICT, NGADA
REGENCY NGADA***

Ibnu Sasongko¹, Ardiyanto Maksimilianus Gai², Vilgiseila Sukmawati Nguru³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

E-mail : nguruvilgi@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dan salah satu penyumbang devisa utama bagi keuangan negara. Menurut catatan Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam laporan Tourism Trends and Policies 2020, sektor pariwisata menyumbang hingga 536,8 trilyun rupiah atau mencapai 4,1% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 6,1% pada tahun 2019. Kampung Belaraghi merupakan salahsatu kawasan pariwisata budaya di Kabupaten Ngada dan juga menyatakan bahwa Kampung Belaraghi merupakan kawasan strategis sosial budaya yang ada di Kabupaten Ngada. Kampung Belaraghi memiliki kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan seperti bangunan-bangunannya, kesenian, kerajinan, pakaian adat, upacara adat tradisional yang memiliki maknanya masing-masing serta masih terjaga hingga sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi adalah atraksi budaya, akomodasi, aksesibilitas, sarana wisata, prasarana wisata, promosi, partisipasi masyarakat dan pihak pengelola. Arahan Pengembangannya dibagi menjadi pada kawasan inti, kawasan pendukung dan pengembangan non-spasial. Pada kawasan inti faktor pengembangan terdiri dari atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi yang dimana menjadi daya tarik utama yaitu Kampung Belaraghi serta dilestarikan dan dijaga serta faktor akomodasi, sarana wisata dan prasarana wisata, kemudian untuk kawasan pendukung yaitu kawasan disekitar Kampung Belaraghi yang mendukung kegiatan pariwisata, faktor pengembangannya yaitu akomodasi dan aksesibilitas. Selanjutnya adalah pengembangan secara non-spasial terdiri dari faktor promosi, partisipasi masyarakat dan pihak pengelola untuk pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi.

Kata Kunci: Wisata, Wisata Budaya, Pengembangan Wisata, Kampung Adat

Abstract

The tourism sector is the backbone of the Indonesian economy and one of the main foreign exchange earners for state finances. According to the records of the Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) in the 2020 Tourism Trends and Policies report, the tourism sector contributed up to IDR 536.8 trillion or reached 4.1% of Indonesia's total Gross Domestic Product (GDP) in 2017 and increased to 6.1% in 2019. Belaraghi Village is one of the cultural tourism areas in Ngada Regency and also states that Belaraghi Village is a strategic socio-cultural area in Ngada Regency. Belaraghi Village has a culture that is an attraction for tourists such as its buildings, arts, crafts, traditional clothing, traditional ceremonies which have their own meaning and are still maintained today. The purpose of this research is to formulate directions for the development of cultural tourism in Belaraghi Village, Kaligejo Village, Aimere District, Ngada Regency. The results of the study show that the factors that influence the development of cultural tourism in Belaraghi Village are cultural attractions, accommodation, accessibility, tourist facilities, tourism infrastructure, promotion, community participation and management. The development directions are divided into core areas, supporting areas and non-spatial development. In the core area, the development factors consist of cultural attractions in Belaraghi Village which is the main attraction, namely Belaraghi Village and is preserved and maintained as well as accommodation factors, tourist facilities and tourist infrastructure, then for supporting areas, namely the area around Belaraghi Village which supports tourism activities , the development factors are accommodation and accessibility. Next is non-spatial development consisting of promotional factors, community participation and management for the development of cultural tourism in Belaraghi Village.

Keywords : Tourism, Cultural Tourism, Tourism Development, Traditional Villages

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salahsatu tulang punggung ekonomi Indonesia dan salah satu penyumbang devisa utama bagi keuangan negara. Menurut catatan Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam laporan Tourism Trends and Policies 2020, sektor pariwisata menyumbang hingga 536,8 trilyun rupiah atau mencapai 4,1% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 6,1% pada tahun 2019. Secara strategis, sektor pariwisata juga menyediakan lapangan kerja bagi 12,7 juta jiwa, atau 10,5% dari total lapangan kerja nasional (Kemitraan et al., n.d.). Sehingga berbagai potensi wisata diupayakan dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Industri pariwisata Indonesia memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan, keindahan alam dan keragaman budayanya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan nasional maupun internasional.

Wisata Budaya adalah aktivitas perjalanan temporal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari tempat dimana dia atau mereka tinggal, ke suatu tempat lain dengan tujuan untuk menyaksikan atau menikmati situs purbakala, tempat bersejarah, museum, upacara adat tradisional, upacara keagamaan, pertunjukan kesenian, festival, dan lain sebagainya, sehingga wisata budaya adalah jenis wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam atau area rekreasi, namun juga mengajak para wisatawan untuk turut merasakan interaksi antar manusia, lingkungan, tradisi, dan budaya lokal yang unik dan bermakna (Pratama et al., 2021). Contoh daya tarik wisata budaya yang berwujud contohnya yaitu cagar budaya yang terdiri dari benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, situs cagar budaya, struktur cagar budaya dan kawasan cagar budaya, museum misalnya Museum Nasional, Museum Bahari dan Perkampungan Tradisional (Pujaastawa & Ariana, 2015). Kampung-Kampung Adat ini merupakan Kampung Adat yang masih melestarikan nilai-nilai budayanya hingga sekarang baik itu mulai dari bangunan, aktivitas, adat-istiadat, upacara kebudayaan, kesenian sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan menjadikannya sebagai objek wisata budaya.

Kabupaten Ngada merupakan salahsatu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan potensi wisata yaitu kawasan wisata alam, kawasan wisata budaya dan kawasan wisata buatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngada, Kabupaten Ngada memiliki potensi wisata budaya yaitu kawasan peruntukkan pariwisata budaya yaitu kawasan kampung adat serta dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021-2026 dilakukan pemeliharaan benda, situs dan cagar budaya untuk menarik perhatian warga dan wisatawan serta diadakan beberapa festival budaya untuk melestarikan adat-istiadat lokal serta pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Ngada melaksanakan beberapa event budaya antara lain workshop tenun ikat, bedah buku dan dialog kebudayaan, pagelaran dan dialog seni pertunjukkan daerah,

Kampung Belaraghi memiliki potensi khususnya potensi wisata budaya serta Kampung Belaraghi masih terjaga keasliannya. Selain itu, didalam Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2021-2026 Kampung Belaraghi masuk dalam salahsatu objek wisata budaya di Kabupaten Ngada, yang dimana Kampung Belaraghi memiliki kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan seperti bangunan-

bangunannya, kesenian, kerajinan, serta potensi kebudayaan yang masih terjaga hingga sekarang. Namun, disamping potensi-potensi tersebut ada beberapa hal yang belum dioptimalkan yang dimana terdapat beberapa kendala yaitu, beberapa kegiatan atraksi budaya belum terpola dan terumuskan dengan baik pelaksanaannya, aksesibilitas menuju Kampung Belaraghi belum memadai, kurangnya media promosi atas objek wisata Kampung Belaraghi, kurangnya pelatihan kepada masyarakat, sarana wisata yang belum difungsikan dan prasarana yang belum memadai di Kampung Belaraghi. Hal-hal tersebut membuat potensi yang ada di Kampung Belaraghi belum dikembangkan secara optimal untuk kegiatan wisata budaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian ini maka disusunlah rumusan masalah penelitian agar dapat sejalan dengan latar belakang penelitian yaitu:

1. Apa saja atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi ?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya, serta bagaimana potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi ?
3. Bagaimana arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sudah sesuai dengan isu permasalahan di lokasi penelitian yaitu “Merumuskan Arahan Pengembangan Wisata Budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada”. Tujuan penelitian ini menggunakan target serta metode yang dirumuskan untuk mencapai sasaran.

Sasaran Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dirumuskan peneliti berdasarkan beberapa sasaran yang harus terpenuhi. Adapun tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya, serta mengetahui potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi.
3. Merumuskan arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi.

B. Kajian Pustaka

Definisi Pariwisata

Pengertian pariwisata juga adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya (Meyers dalam Suwena & Widyatmaja, 2017). Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan

hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya (Zalukhu, 2009).

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan wisata diperlukan komponen-komponen wisata untuk mendukung para wisatawan memiliki rasa puas dalam mengunjungi kawasan wisata, sehingga dalam pengembangan wisata, hal-hal penting yang menunjang adanya pengembangan tersebut adalah komponen-komponen wisata yang harus diperhatikan. Pengembangan kepariwisataan berarti pengembangan potensi yang ada pada suatu daerah. Di setiap objek wisata terdiri dari aspek-aspek yang saling ketergantungan satu dengan yang lain hal ini agar wisatawan memiliki pengalaman yang memuaskan dan sesuai yang diharapkan saat mengunjungi suatu kawasan wisata. Selain komponen diatas, dikemukakan juga oleh (Jennifer & Brown, 2015, p. 6) dalam bukunya yang berjudul *Tourism Destination Management* mengemukakan bahwa komponen dalam pengembangan pariwisata terdiri dari attraction, access, activity, service, promotion, rincian tiap komponennya adalah sebagai berikut :

1. *Attraction*
Semua produk pariwisata memiliki daya tarik atau hal yang menarik sehingga memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Tanpa atraksi, pengunjung tidak memiliki alasan untuk berkunjung. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangka suatu atraksi wisata yang berpotensi
2. *Access*
Acces atau aksesibilitas merupakan kemudahan untuk menjangkau suatu objek wisata, aksesibilitas sendiri membantu wisatawan dengan mudah mendatangi tempat wisata yang ingin dikunjungi baik itu melalui sarana transportasi yang tersedia dengan kondisi sarana penunjangnya yang memudahkan wisatawan
3. *Activity*
Setiap pengunjung selain menikmati atraksi wisata yang ada juga memiliki pengalaman sesuai aktivitas yang dilakukan ketika mengunjungi suatu tempat wisata, berbagai aktivitas yang dilakukan wisatawan baik dalam perjalanan menuju objek wisata serta aktivitas yang dilakukan ditempat wisata merupakan salahsatu hal yang menjadi unsur penting dalam perjalanan wisata
4. *Service*
Service juga memiliki arti yaitu pelayanan, dimana setiap wisatawan memperoleh pelayanan. pelayanan dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh individu/seseorang didalam memenuhi kebutuhan tamunya, dengan mencurahkan segenap kemampuan, perasaan dan ketrampilan yang dimilikinya sehingga tercapainya kepuasan yang dirasakan oleh orang yang dilayani
5. *Promotion*
Promotion atau promosi adalah upaya untuk mengenalkan suatu objek wisata serta potensinya yang ada, tanpa adanya promosi suatu destinasi wisata tidak akan diketahui oleh khalayak umum serta media promosi yang digunakan haruslah mudah dijangkau oleh semua pihak

Definisi Kebudayaan

Menurut Ilmu Antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat dijadikan milik diri

manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2015, p. 144). Terdapat pula pengertian kebudayaan menurut (Taylor dalam Soekanto 2017) yaitu kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Definisi wisata budaya

Wisata budaya memiliki arti salah satu jenis pariwisata yang objek sajian wisatanya melingkupi budaya suatu komunitas menurut Hurrington dalam Haryono (2005). Wisata Budaya adalah aktivitas perjalanan temporal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari tempat dimana dia atau mereka tinggal, ke tempat lain yang memiliki tujuan untuk menyaksikan atau menikmati situs purbakala, tempat bersejarah, museum, upacara adat tradisional, upacara keagamaan, pertunjukan kesenian, festival, dan lain sebagainya, sehingga wisata budaya adalah jenis wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam atau area rekreasi, namun juga mengajak para wisatawan untuk turut merasakan interaksi antar manusia, lingkungan, tradisi, dan budaya lokal yang unik dan bermakna (Pratama et al., 2021). Menurut Kristiningrum (2014) pariwisata budaya sebagai wisata yang didalamnya terdapat aspek/nilai budaya tentang adat-istiadat masyarakat, tradisi keagamaan, dan warisan budaya disuatu daerah. Dijelaskan lebih lanjut menurut Shaw & William (1997), dalam kegiatan pariwisata terdapat sepuluh elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata yakni kerajinan, tradisi, sejarah dari suatu tempat atau daerah, bangunan, makanan lokal/tradisional, seni dan musik, cara hidup suatu masyarakat, agama, bahasa, dan pakaian lokal atau tradisional.

Daya Tarik wisata budaya

Dalam Buku Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Wisata Budaya Tahun 2019 menyebutkan bahwa warisan budaya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan jika memiliki muatan atau isi yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai penting perihal warisan budaya, nilai-nilai penting tersebut yaitu nilai sejarah dan nilai sosial. Nilai sejarah yaitu sebagai cerita sejarah yang terkandung pada sebuah bangunan serta nilai sosial mengacu pada keterkaitan yang dimiliki suatu tempat bagi komunitas atau kelompok budaya tertentu. Nilai sosial juga dipahami sebagai makna sosial dan budaya yang dipegang oleh kelompok budaya tertentu. Lebih lanjut menurut (Khotimah et al., 2017) daya tarik wisata budaya dibagi menjadi dua yaitu daya tarik wisata budaya yang berwujud atau tangible dan daya tarik wisata budaya yang tidak berwujud atau intangible. Mendukung teori tersebut lebih lanjut UNESCO 2003 dalam (Fahik et al., 2020) menyatakan budaya yang tidak berwujud merupakan warisan budaya yang bersifat abstrak, tidak memiliki wujud fisik. Ini mengacu pada praktik, ekspresi, pengetahuan, dan keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam komunitas yang diciptakan dan diubah anggota komunitas secara terus menerus tergantung pada interaksi mereka dengan alam dan sejarah, dan lingkungan. Kemudian budaya yang berwujud dapat didefinisikan sebagai dapat dilihat, disentuh, konkret, atau fisik. Contoh warisan budaya berwujud adalah artefak fisik atau benda penting untuk arkeologi, arsitektur, dan ilmu pengetahuan. Objek yang dapat disimpan termasuk dalam kategori ini; pakaian tradisional, dokumen, peralatan, arsitektur yang dibangun oleh kelompok budaya, kendaraan.

Pengembangan wisata budaya

Upaya pengembangan wisata budaya harus mampu memiliki manfaat, Adapun unsur-unsur budaya yang perlu

diperhatikan menurut Yoeti (dalam (Suwena & Widyatmaja, 2017)) sebagai berikut.

- a. Unsur mempromosikan kepariwisataan secara umum baik dalam maupun luar negeri.
- b. Produk seni budaya akan menyiapkan lapangan kerja dan peningkatan hasil masyarakat.
- c. Penampilan seni budaya disamping menarik perhatian wisatawan juga meningkatkan pemberdayaan seni dan budaya.
- d. Penampilan seni budaya dapat meningkatkan pemeliharaan dan manajemen museum, galeri, dan monumen-monumen seni budaya lainnya
- e. Dana yang dihasilkan dengan penjualan produk seni dan budaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kampung adat

Kampung adat atau kampung yang masih menerapkan adatnya sebagai landasan kehidupan sehari-hari atau berdasarkan sejarah turun-temurun dari para leluhur yang sudah ada dimasa sebelum masa kini. Kampung adat merupakan sebuah komunitas tradisional yang memiliki fokus fungsi pada adat dan tradisi, serta merupakan satu kesatuan wilayah, dimana para anggotanya secara bersama-sama melaksanakan kegiatan sosial dan tradisi yang ditata oleh suatu sistem budaya dikemukakan oleh Surpha (dalam Johani et al., 2021). Kampung adat adalah sebuah wilayah tertentu yang dikelola oleh masyarakat adat yang memiliki asal usul leluhur secara turun temurun dan memiliki hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup. Dalam pengelolannya, masyarakat adat memiliki aturan-aturan tersendiri yang biasa disebut dengan aturan adat yang bertujuan untuk menjaga kesakralan wilayah dan budaya yang telah dimilikinya secara turun temurun (Khairun, 2010).

C. Metodologi Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga data-data yang diperlukan dapat menunjang penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang begitu penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi. Dalam metode pengumpulan data yang terbagi atas dua, yaitu survei primer dan survei sekunder.

Survey Primer

Survey primer dilakukan dengan beberapa cara seperti observasi atau pengamatan langsung pada lokasi penelitian, dengan wawancara, dan dokumentasi berupa gambar/foto. Adapun masing-masing survey primer dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Pada saat observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone dan perekam suara untuk mengambil foto, video di Kampung Belaraghi dan merekam proses wawancara selama di Kampung Belaraghi.

2. Wawancara

Semua hasil wawancara ini ditulis dalam lembar catatan lapangan dan hasil wawancara dalam bentuk rekaman video atau audio maka perlu dituliskan kembali dalam format teks, dalam hal ini poin-poin

wawancara adalah yang berhubungan atraksi budaya di Kampung Belaraghi, apa saja faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi serta wawancara mengenai potensi dan masalah dari setiap faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi.

Survey Sekunder

Survey sekunder diperoleh melalui beberapa data yang diberikan instansi terkait seperti gambar-gambar terkait wisata budaya di Kampung Belaraghi serta beberapa literatur yang dapat menjadi referensi untuk penelitian.

Metode Analisa

Dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, dibutuhkan analisis pada setiap sasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a) Analisa Atraksi Budaya di Kampung Belaraghi

Analisis deskriptif dilakukan dimana variabel diperoleh dari hasil kajian pustaka dipadankan dengan studi literatur dan kondisi eksisting pada lokasi studi. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2006). Analisis yang digunakan untuk mengetahui atraksi atau daya tarik wisata budaya di Kampung Belaraghi yaitu analisis deskriptif kualitatif yang dimana data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dari stakeholder kunci. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam (in-depth interview) kepada tokoh adat di Kampung Belaraghi yang memahami unsur-unsur budaya di Kampung Belaraghi yang menjadi daya tarik wisata budaya. Proses analisis deskriptif pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

b) Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Wisata Budaya Serta Potensi dan Masalah dari Setiap Faktor Pengembangan di Kampung Belaraghi

Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya serta potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan di Kampung Belaraghi dibagi menjadi dua metode analisa yaitu sebagai berikut:

1) Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Wisata Budaya di Kampung Belaraghi

Untuk menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis delphi. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan variabel, kondisi eksisting dan teori kemudian disimpulkan dari variabel, apa saja yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi. Kemudian setelah mendapatkan hasil analisis deskriptif yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi,

2) Analisa Potensi dan Masalah dari Setiap Faktor-Faktor yang Berpengaruh

Terhadap Pengembangan Wisata Budaya di Kampung Belaraghi

Untuk menganalisis potensi dan masalah berdasarkan setiap faktor pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, menggunakan analisis isi (Content Analysis). Menurut Holsti (1969: 28), analisis isi adalah suatu teknik membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara obyektif dan sistematis. Secara teknik Content Analysis mencakup upaya-upaya : klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Analisis isi didahului dengan melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Tujuan dilakukannya Content analysis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan masalah dari setiap faktor apa saja dalam pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu

- a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada (Kepala Bidang Kebudayaan)
 - b. Kantor Kecamatan Aimere
 - c. Kepala Desa Kaligejo
 - d. Ketua Pokdarwis Kampung Belaraghi
 - e. Tokoh adat Kampung Belaraghi
- c) **Analisa Arahan Pengembangan Wisata Budaya di Kampung Belaraghi, Desa Kaligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada**

Analisis pada sasaran terakhir dalam penelitian ini yaitu menentukan arahan pengembangan Wisata Budaya di Kampung Belaraghi. Dimana untuk menemukan arahan pengembangannya, yaitu dengan menggabungkan atraksi budaya yang ada, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi yang didapat melalui proses analisis deskriptif dan analisis delphi, setelah diketahui semua faktor yang berpengaruh yang salahsatunya merupakan hasil analisis sasaran pertama yaitu atraksi budaya, kemudian dari setiap faktor dilihat potensi dan masalahnya masing-masing yang merupakan hasil analisis konten kemudian tinjauan kebijakan yang mendukung setiap faktor pengembangan wisata lalu dirumuskan secara deskriptif arahan pengembangannya seperti apa. Kemudian arahan pengembangannya disusun dengan deskriptif dengan membandingkan beberapa komponen penting meliputi setiap faktor pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi, potensi dan masalah dari setiap faktor, tinjauan-tinjauan kebijakan yang mengatur tentang faktor pengembangan wisata budaya kemudian dirumuskan arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi dalam bentuk tabel deskriptif

D. Hasil Analisa

Skenario Wisata

Setelah dirumuskan arahan pengembangan wisata di Kampung Belaraghi kemudian berikutnya yaitu skenario wisata di Kampung Belaraghi, skenario ini yaitu skenario

wisata saat wisatawan datang pada hari-hari biasa serta skenario saat wisatawan mengikuti paket atraksi kesenian di Kampung Belaraghi. Berikut ini :

1. Wisatawan masuk melalui pintu masuk didepan Kampung Belaraghi kemudian memarkirkan kendaraan ditempat parkir
2. Wisatawan dapat membaca papan informasi yang telah tersedia di Kampung Belaraghi agar kegiatan wisata yang dilakukan dapat terarah
3. Wisatawan menuju tempat informasi untuk mengisi buku tamu dan karcis
4. Setelah selesai mengisi buku tamu dan karcis kemudian wisatawan masuk ke Kampung Belaraghi melihat ngadhu dan bhaga yang ada ditengah Kampung
5. Wisatawan dapat mengenakan pakaian adat kemudian berfoto
6. Wisatawan dapat berjalan berkeliling disetiap rumah adat dan berfoto
7. Wisatawan dapat melihat aktifitas masyarakat menenun, membuat kerajinan tangan didepan Rumah Adat yang dilakukan oleh masyarakat
8. Wisatawan dapat duduk bersama masyarakat dan bercengkrama bersama serta makan bersama masyarakat serta bercerita tentang kebudayaan yang ada di Kampung Belaraghi
9. Setelah selesai dan ingin pulang wisatawan dapat melihat dan membeli souvenir atau oleh-oleh didepan tempat souvenir baik itu anyaman, alat musik bambu dan kain tenun, selain membeli souvenir wisatawan juga mengisi kotak saran yang sudah disediakan

Skenario wisata untuk rombongan 16 orang untuk paket atraksi kesenian yaitu :

1. Wisatawan masuk melalui pintu masuk didepan Kampung Belaraghi kemudian memarkirkan kendaraan ditempat parkir
2. Wisatawan dapat membaca papan informasi yang telah tersedia di Kampung Belaraghi agar kegiatan wisata yang dilakukan dapat terarah
3. Wisatawan menuju tempat informasi untuk mengisi buku tamu dan karcis
4. Wisatawan dapat mengenakan pakaian adat kemudian berfoto
5. Setelah selesai, wisatawan masuk dan disambut dengan atraksi tarian yaitu Tarian Ja'I kemudian berarakkan ketengah Kampung, wisatawan dapat menyaksikan dengan duduk didepan bagian depan rumah adat yang disebut *Teda Moa*
6. Atraksi yang dibawakan berikutnya yaitu atraksi musik, atraksi musik dibawakan oleh masyarakat Kampung Belaraghi dengan alat musik tradisional yaitu suling bambu, bombardom dan Ga Li kemudian lagu yang dibawakan yaitu lagu daerah maksimal 10 lagu
7. Atraksi yang dibawakan berikutnya yaitu permainan rakyat kadhi sago alu, pada permainan rakyat ini permainan lompat bambu yang dimainkan oleh dua kelompok dengan peran berbeda. Kelompok yang satu membuka

dan menutup bambu dan kelompok lainnya melompat bambu sambil menari seiring bunyi yang dikeluarkan benturan bambu dengan bambu yang dimainkan di halaman tengah Kampung

8. Atraksi yang dibawakan berikutnya yaitu permainan rakyat Wela Maka yaitu permainan gasing yang dimainkan oleh pria baik anak-anak dan orang dewasa yang dimainkan di halaman tengah Kampung
9. Beberapa atraksi tersebut juga bisa coba diikuti oleh wisatawan jika bersedia mulai dari tarian, memainkan alat musik, dan permainan rakyat
10. Tour guide menjelaskan deskripsi dari setiap atraksi kesenian yang ditampilkan, tour guide juga bukan hanya menjelaskan tentang atraksi tetapi semua yang ada di Kampung Belaraghi mulai dari bangunan, kerajinan dan lain-lain
11. Setelah selesai menyaksikan atraksi kesenian, rombongan wisata disuguhkan makanan dan makan bersama masyarakat
12. Setelah itu tour guide juga menemani wisatawan berkeliling di Kampung Belaraghi melihat rumah adat, aktifitas menenun, aktifitas membuat kerajinan serta menjelaskan kepada wisatawan
13. Setelah selesai dan ingin pulang wisatawan dapat melihat dan membeli souvenir atau oleh-oleh di depan tempat souvenir baik itu anyaman, alat musik bambu dan kain tenun hasil kerajinan masyarakat, selain membeli souvenir wisatawan juga mengisi kotak saran yang sudah disediakan

E. Kesimpulan

Kampung Belaraghi memiliki potensi-potensi budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi meliputi bangunan-bangunan terdiri dari *Ngadhu*, *Bhaga*, *Sa'o* atau Rumah Adat, *Loka* dan *Watu Lengi*. Setiap bangunan memiliki bentuk, cerita dan maknanya masing-masing yang menjadi daya tarik wisata budaya. Selain itu terdapat kerajinan, yang merupakan hasil kerajinan tangan masyarakat yang terbuat dari daun lontar berupa anyaman, terdapat juga kain tenun dan alat musik dari bambu. Setiap kerajinan memiliki keunikan bentuk, motif maupun warna serta memiliki maknanya masing-masing dan juga kain tenun memiliki motif yang indah dan khas serta alat musik yang khas dan menghasilkan bunyi yang sehingga alat musik tersebut dapat menampilkan sebuah atraksi musik atau untuk mengiringi lagu yang menjadi atraksi wisata budaya. Kemudian atraksi budaya lainnya yaitu kesenian yang terdiri dari dua yaitu seni musik dan tarian. Seni Tarian Jai, wisatawan dapat menikmati keindahan tarian yang dibawakan masyarakat dengan pakaian tradisional serta selain memiliki makna untuk mengungkapkan ucapan syukur serta sukacita, Tarian Ja'i juga memiliki makna persatuan, kebersamaan dan rasa kekeluargaan. Untuk seni musik yaitu atraksi suling wisatawan yang hadir dapat menikmatinya dari sisi keindahan musik yang dibawakan dengan alat musik tradisional seperti suling, bombardom dan ga'a li dipadukan menghasilkan harmoni suara yang indah juga yang dibawakan dimana masyarakat

mengenakan pakaian adat masyarakat serta atraksi musik suling memiliki makna yaitu mengungkapkan rasa syukur dan rasa gembira. Selain itu, terdapat atraksi budaya di Kampung Belaraghi yaitu upacara adat. Upacara adat penerimaan tamu atau upacara *Ti'i Ka Bu Nusi* yaitu upacara penerimaan tamu di Kampung Belaraghi bertujuan untuk meminta berkat dan restu dari leluhur yang diikuti oleh toko adat, beberapa masyarakat Kampung Belaraghi serta wisatawan yang hadir.

Terdapat juga pakaian adat yang merupakan pakaian khas masyarakat Belaraghi yang biasanya digunakan saat upacara adat, syukuran serta acara-acara tertentu. Masyarakat Belaraghi mengenakan pakaian adat ketika sedang membawakan tarian, saat sedang mengikuti upacara adat atau upacara tertentu. Wisatawan juga diperkenankan untuk melihat ataupun mengenakan pakaian adat yang telah disediakan masyarakat Belaraghi bagi wisatawan.

Berikutnya untuk mengembangkan wisata budaya di Kampung Belaraghi maka dianalisis lebih lanjut terkait faktor yang berpengaruh, melalui analisis deskriptif dan analisis delphi, faktor-faktor yang konsensus dari setiap stakeholder dan menjadi faktor-faktor berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi terdiri dari : atraksi budaya, akomodasi, aksesibilitas, sarana wisata, prasarana wisata, promosi, partisipasi masyarakat dan pihak pengelola. Dari faktor-faktor tersebut dianalisis setiap potensi dan masalahnya melalui analisis konten sehingga dijabarkan potensi dan masalah dari tiap faktor tersebut. Setelah mengetahui atraksi budaya, faktor pengembangan serta potensi dan masalah dari setiap faktor pengembangan serta melihat tinjauan kebijakan yang mengatur maka disusunlah arahan pengembangan. Dalam menyusun arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi juga dibagi menjadi dua kawasan yaitu kawasan inti dan kawasan pendukung. Pembagian kawasan mengutip teori Smith yang telah dibahas pada materi sebelumnya dimana, Smith (1980) membagi kawasan pariwisata dalam tiga kawasan atau zona, yang terdiri dari zona inti yaitu bagian yang memiliki daya tarik wisata dan menjadi tujuan kunjungan wisata, zona pendukung yaitu pada bagian ini terdiri dari fasilitas pendukung serta daya tarik pendukung kawasan wisata, zona pendukung tidak langsung yaitu daerah sekitar daya tarik utama wisata yang mendapatkan dampak dari daya tarik utama wisata secara tidak langsung. Pada arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi ini menyesuaikan dengan kondisi eksisting di Kampung Belaraghi yang pemanfaatan lahannya belum begitu kompleks sehingga arahan pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi terdiri dari kawasan inti dan kawasan pendukung.

Faktor pengembangan masuk dalam kawasan inti, kawasan pendukung dan pengembangan non-spasial. Pada kawasan inti faktor pengembangan terdiri dari atraksi budaya yang ada di Kampung Belaraghi yang dimana menjadi daya tarik utama yaitu Kampung Belaraghi serta dilestarikan dan dijaga serta faktor akomodasi, sarana wisata dan prasarana wisata, kemudian untuk kawasan pendukung yaitu kawasan disekitar Kampung Belaraghi yang mendukung kegiatan pariwisata, faktor pengembangannya yaitu akomodasi dan aksesibilitas. Selanjutnya adalah pengembangan secara non-spasial terdiri dari faktor promosi, partisipasi masyarakat dan pihak pengelola untuk pengembangan wisata budaya di Kampung Belaraghi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, D. A., Wijaya, B., & Jacob, I. (2009). Structured or Semi-structured Interviews. *Crms*, 15.
- Anom, I. P., Mahagangga, I. G. A. O., Ariwangssa, I. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Reidentifikasi Konsep dan Teori Dalam Memahami Fenomena Blind Spot Penelitian Pariwisata di Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 433.
- Edi, I., & Ayu, I. (2018). *Jurnal Destinasi Wisata*. 6(1), 31–38.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. RINEKA CIPTA.
- Suwena, I., & Widyatmaja, I. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.